

Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI Periode (2019 – 2022)

Mardia Thoiba¹, Purwanti²
^{1,2} Universitas Pelita Bangsa
Email: mardiathoiba18@gmail.com

ABSTRAK

Suatu perusahaan akan mempunyai kesan yang baik di mata konsumen apabila mempunyai nilai yang baik, karena nilai suatu perusahaan mencerminkan kinerjanya, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor yang akan menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sebanyak 31 perusahaan kesehatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan alat bantu Eviews12. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit yang di akses dari Burs Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan 116 sampel.

Kata kunci : kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi dan nilai perusahaan

ABSTRACT

A company will have a good impression in the eyes of consumers if it has good value, because the value of a company reflects its performance, so it can influence investors' perceptions which will show prosperity for shareholders. Therefore, the aim of this research is to determine the influence of dividend policy, debt policy and investment decisions on company value. The population in this study were 31 health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. This type of research is quantitative research using the Eviews12 tool. The data used in this research is secondary data obtained from audited financial reports accessed from the Indonesian Stock Exchange. The sampling technique for this research used a purposive sampling method and obtained 116 samples.

Keyword: *dividend policy, debt policy, investment decisions and company value*

PENDAHULUAN

Tujuan utama suatu bisnis adalah untuk mencapai keuntungan atau laba dan mensejahterakan para pemegang saham bisnis tersebut. Suatu perusahaan akan mempunyai kesan yang baik di mata konsumen apabila mempunyai nilai yang baik, karena nilai suatu perusahaan mencerminkan kinerjanya, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor yang akan menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham. Menurut (Gitman & Zutter, 2015 dalam [1]), nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima jika aset perusahaan dijual berdasarkan harga saham. (Husnan, 2012 dalam [2]) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham kepada masyarakat, nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang tercatat di bursa efek. Setiap perusahaan tentunya menginginkan harga sahamnya mampu mencapai harga yang tinggi dan menarik investor untuk membeli sahamnya. Perusahaan yang sudah go public tentu ingin menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan miliknya adalah pilihan yang tepat untuk berinvestasi. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan usaha.

Perusahaan sektor kesehatan merupakan salah satu pilihan para investor dalam melakukan investasi di Indonesia. Terlebih saat beberapa tahun terakhir ketika pandemi influenza yang berdampak besar pada ekonomi. Tetapi industri farmasi mampu bertahan di tengah pandemi influenza. Hal ini disebabkan karena industri kesehatan merupakan perusahaan komersial yang fokus pada pengembangan distribusi obat, vitamin, alat pelindung diri (APD) dan khususnya dibidang kesehatan. Seiring berkembangnya dunia kesehatan, banyak bermunculan jenis dan metode pengobatan yang berbeda-beda. Munculnya persaingan antar perusahaan kesehatan menyebabkan perlunya perusahaan kesehatan di Indonesia untuk mampu bersaing dengan terus melakukan inovasi, promosi dan memiliki sistem pemasaran yang baik di era digital ini. Setiap usaha selalu membutuhkan modal untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan finansial dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal [3].

Menurut (Horne dan Wachowicz, 2012:-2 dalam [4]), ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan, antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi persaingan usaha, teknologi, inflasi, suku bunga, tingkat perekonomian global, fluktuasi nilai tukar, pajak dan permasalahan lingkungan hidup. Sedangkan faktor internal meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan pengelolaan aset, keputusan dividen, profitabilitas, tanggung jawab sosial perusahaan, dan tata kelola perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan untuk mengembalikan keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau mempertahankannya dalam bentuk keuntungan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi di masa depan [5]. Berdasarkan penelitian sebelumnya [6], [7] dan [8] menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [1] dan [9] yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang menurut (palupi et, al 2018, dalam [8]) berpendapat bahwa kebijakan utang merupakan sumber pembiayaan yang berasal dari sumber eksternal perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan menentukan kebijakan utang yang akan diambilnya. Kebijakan hutang dapat diukur dengan rasio DER (Debt Equity Ratio), dimana rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan pinjaman yang diterimanya. Jika nilai DER semakin tinggi berarti penggunaan hutang semakin tinggi dan penggunaan ekuitas semakin sedikit. Berdasarkan penelitian sebelumnya [1] dan [10], menyimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut [4] dan [8] menyimpulkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

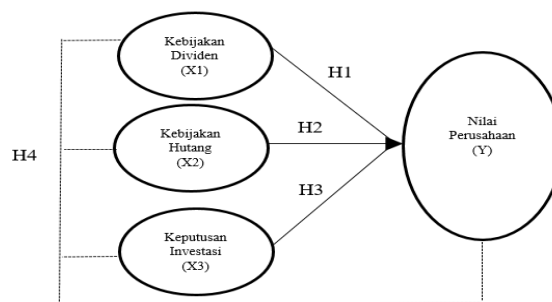
Selanjutnya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi adalah semua keputusan yang mencakup mengenai pengalokasian dana baik dari sumber modal, (dari dalam maupun luar perusahaan) maupun penggunaan dana untuk jangka pendek dan jangka panjang. Menurut (Tandelilin 2001:3, dalam [11]) Keputusan investasi merupakan komitmen terhadap sejumlah modal atau sumber daya lain di masa depan. Keputusan investasi adalah penanaman modal pada satu atau lebih aktiva yang akan dimiliki dan biasanya dalam jangka waktu yang lama dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Berdasarkan penelitian terdahulu [12] dan [3], menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan [2] dan [11] yang menyimpulkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian diatas terdapat kesenjangan antara beberapa peneliti terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Keputusan Investasi Terhadap Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2022”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Yaitu merupakan penelitian yang menjelaskan variabel dan menghitung dalam bentuk angka. Dengan demikian data yang diperoleh dan dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Dimana data sekunder berupa laporan keuangan yang terdapat pada masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Prosedur dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan mengunduh data laporan keuangan perusahaan berupa laporan keuangan yang diperoleh penulis dari masing masing perusahaan di www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Sampel penelitian dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling method. Purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini asosiatif kausal, karena menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konsep yang ditampilkan, penelitian ini mempunyai empat variabel, yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama adalah Kebijakan Dividen (X1), variabel independen kedua Kebijakan Hutang (X2), dan variabel ketiga adalah Keputusan Investasi (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y). Setiap variabel dalam penelitian ini memiliki indikator-indikator tertentu yang akan digunakan sebagai dasar pengukuran, dan hasilnya akan digunakan untuk menentukan populasi dan sampel perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini juga mencakup operasionalisasi variabel sebagai metode pengukuran data yang akan diteliti.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Konsep	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen DPR (Divident Payout Ratio)	$DPR = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
Kebijakan Hutang DER (Debt Equity Ratio)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$	Rasio
Keputusan Investasi PER (Price Earning Ratio)	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio
Nilai Perusahaan PBV (Price Book Value)	$PBV = \frac{\text{Harga Per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

Hipotesis Penelitian

H1 : Kebijakan Dividen Berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan tahun 2019-2022.

H2 : Kebijakan Hutang Berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan tahun 2019-2022.

H3 : Keputusan Investasi Berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan tahun 2019-2022.

H4 : Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi Berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan tahun 2019-2022.

Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan melalui penelitian lapangan, yang melibatkan pengumpulan data laporan keuangan yang relevan dengan studi ini dari situs web resmi stockbit <https://stockbit.com>.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2. Purposive Sample

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022	(31)
2	Perusahaan Kesehatan Yang Tidak Memenuhi Kriteria Penelitian	(2)
Total Perusahaan sesuai kriteria		(29)
Total Sampel Yang Digunakan x 4 tahun		(116)

HASIL

Hasil Statistik Deskriptif

Gambar 2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan output diatas, penelitian ini menggunakan data sebanyak N = 116, yang merupakan perusahaan manufaktur subsektor kesehatan selama periode 2019 hingga 2022. Variabel PBV memiliki rentang antara 0 hingga 99.15, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 99.15. Rata-rata

	X1_DPR	X2_DER	X3_PER	Y_PBV
Mean	29.73784	0.374741	28.70845	4.967759
Median	0.000000	0.165000	14.71500	2.800000
Maximum	319.3000	2.690000	779.8200	99.15000
Minimum	0.000000	0.000000	-344.8700	0.000000
Std. Dev.	50.64722	0.505017	106.6313	10.12921
Skewness	2.901848	2.134400	3.768199	7.346553
Kurtosis	13.87361	8.107816	27.95165	66.41424
Jarque-Bera	734.2716	214.1768	3283.680	20480.05
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	3449.590	43.47000	3330.180	576.2600
Sum Sq. Dev.	294991.2	29.32989	1307576.	11799.11
Observations	116	116	116	116

PBV adalah 4.967759 dan standar deviasi sebesar 10.12921. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa PBV memiliki tingkat variasi yang tinggi karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata. Variabel DPR memiliki rentang antara 0 dan 50.64722, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 319.30. Rata-rata DPR adalah 29.73784 dan standar deviasi sebesar 50.64722. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa DPR memiliki tingkat variasi yang tinggi karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata. Variabel DER memiliki rentang antara 0 dan 2.69, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 2.69. Rata-rata DER adalah 0.374741 dan standar deviasi sebesar 0.505017. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa DER memiliki tingkat variasi yang sedikit tinggi karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata. Variabel PER memiliki rentang antara -344.87 dan 779.82, dengan nilai minimum -344.87 dan maksimum sebesar 779.82. Rata-rata PER adalah 28.70845 dan standar deviasi sebesar 106.6313. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa PER memiliki tingkat variasi yang tinggi karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata.

Pemilihan Teknik Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* dalam analisis data panel. Ho ditolak apabila nilai probabilitas *cross section Chi-Square* < 0.05, yang menandakan bahwa FEM akan terpilih. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *cross section Chi-Square* > 0.05, maka Ho diterima dan model CEM akan terpilih.

Gambar 3. Hasil Uji Chow

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section Chi-square* (0.0000) < 0.05. Dengan begitu, Ho ditolak dan model yang dipilih adalah FEM. Karena Ho ditolak, langkah selanjutnya akan melibatkan Uji Hausman.

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.603939	(28,84)	0.0004
Cross-section Chi-square	72.483474	28	0.0000

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling cocok antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Ho akan ditolak apabila nilai probabilitas *cross section random* < 0.05, yang menandakan bahwa FEM akan terpilih. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross section random* > 0.05, keputusannya akan menerima Ho dan model yang dipilih adalah REM.

Gambar 4. Hasil Uji Hausman

Berdasarkan gambar 4 diatas, nilai probabilitas *cross section random* (0.1656) > 0.05. Dengan demikian, Ho diterima dan model REM terpilih. Karena model REM yang dipilih, maka akan dilanjutkan dengan Uji Langrange Multiplier.

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.086000	3	0.1656

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih pendekatan optimal antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Ho ditolak jika nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan* < 0.05, yang menandakan metode REM akan dipilih. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan* > 0.05, Ho diterima sehingga model yang terpilih adalah CEM.

Gambar 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Dari gambar 5 diatas, nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan* (0.0011) terbukti lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti Ho ditolak dan model yang terpilih adalah REM. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang paling sesuai untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model*

	Lagrange Multiplier Tests for Random Effects		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.62043 (0.0011)	0.016897 (0.8966)	10.63732 (0.0011)
Honda	3.258900 (0.0006)	-0.129989 (0.5517)	2.212474 (0.0135)
Kinq-Wu	3.258900 (0.0006)	-0.129989 (0.5517)	0.890258 (0.1867)
Standardized Honda	3.543172 (0.0002)	0.254417 (0.3996)	-1.724654 (0.9577)
Standardized Kinq-Wu	3.543172 (0.0002)	0.254417 (0.3996)	-1.695777 (0.9550)
Gourieroux, et al.	--	--	10.62043 (0.0018)

(REM).

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Gujarati dan Porter, dalam [13]), pendekatan REM dalam estimasi data panel menggunakan metode generalized least square (GLS), sementara pendekatan CEM dan FEM menggunakan metode ordinary least square (OLS). Dalam konteks penelitian ini, model terbaik yang dipilih adalah REM, sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, sebab REM masuk dalam kategori metode GLS. Metode GLS dianggap lebih baik dan konsisten dibandingkan OLS. Selain itu, metode GLS efektif dalam mengatasi masalah autokorelasi *time series* maupun *cross section*. Metode GLS menghasilkan estimator yang memenuhi karakteristik Best Linear Unbiased Estimation (BLUE), sehingga mampu mengatasi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.215052	1.317126	1.681732	0.0954
X1_DPR	0.015455	0.018203	0.849006	0.3977
X2_DER	4.974956	1.824754	2.726371	0.0074
X3_PER	0.014936	0.008576	1.741663	0.0843
R-squared	0.087978	Mean dependent var		4.967759
Adjusted R-squared	0.063549	S.D. dependent var		10.12921
S.E. of regression	9.802079	Akaike info criterion		7.436940
Sum squared resid	10761.04	Schwarz criterion		7.531892
Log likelihood	-427.3425	Hannan-Quinn criter.		7.475485
F-statistic	3.601360	Durbin-Watson stat		1.620530
Prob(F-statistic)	0.015743			

Gambar 6. Hasil Regresi Data Panel

Regresi data panel berguna untuk mengetahui hubungan antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah persamaan regresi yang didapat dari pendekatan REM:

$$PBV = 2.215 + 0.015 \text{ DPR} + 4.975 \text{ DER} + 0.015 \text{ PER}$$

1. Nilai konstanta sebesar 2.215 berarti jika seluruh variabel independen yaitu DPR, DER, dan PER bernilai nol maka PBV akan sebesar 2.215.
2. Nilai koefisien DPR sebesar 0.015. Hal ini berarti setiap peningkatan DPR sebesar 1% menyebabkan PBV mengalami kenaikan 0.015% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien DER sebesar 4.975. Hal ini berarti setiap peningkatan DER sebesar 1% menyebabkan PBV meningkat sebesar 4.975% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
4. Sama halnya dengan DPR, nilai koefisien PER juga sebesar 0.015. Hal ini berarti setiap peningkatan PER sebesar 1% menyebabkan PBV mengalami kenaikan 0.015% dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model yang dipilih dalam merepresentasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara lebih rinci, uji F membantu menentukan apakah setidaknya terdapat satu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan output gambar 6, diperoleh nilai probabilitas uji F sebesar 0.015743. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan secara simultan DPR, DER, dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV perusahaan manufaktur subsektor kesehatan tahun 2019-2022.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh secara parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi, kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variasi variabel dependen diukur dengan cara mengisolasi efek masing-masing variabel secara terpisah.

1. Pengaruh DPR terhadap PBV

Mengingat nilai probabilitas sebesar $0.3977 > 0.05$, maka DPR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV perusahaan manufaktur subsektor kesehatan tahun 2019-2022 (H_1 ditolak). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan [1] dan [9] Hubungan positif antara DPR dan PBV diartikan bahwa jika perusahaan membayar dividen dengan jumlah yang lebih besar, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Namun dalam penelitian, DPR diketahui tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV. Hal ini dapat terjadi karena industri kesehatan memerlukan investasi besar dalam riset dan pengembangan, serta memperoleh persetujuan produk baru [14]. Oleh karena itu, investor lebih tertarik pada potensi pertumbuhan nilai saham melalui peningkatan nilai perusahaan daripada memperoleh dividen yang akan dikenakan pajak lebih tinggi.

2. Pengaruh DER terhadap PBV

Diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0074 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa DER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PBV perusahaan manufaktur subsektor kesehatan tahun 2019-2022 (H_2 diterima). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan [1] dan [10]. Semakin tinggi DER, bunga yang dibayarkan oleh perusahaan atas utangnya semakin besar. Alhasil, dapat menyebabkan penurunan beban pajak dan pada gilirannya meningkatkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham. Selain itu, menggunakan hutang untuk membiayai operasi perusahaan dapat mengefisienkan biaya modal. Hal ini karena biaya bunga yang dikenakan pada utang umumnya lebih rendah dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh pemegang saham [15].

3. Pengaruh PER terhadap PBV

PBV perusahaan manufaktur subsektor kesehatan tahun 2019-2022 (H_3 ditolak). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan [2] dan [11]. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan subsektor kesehatan memiliki nilai aset yang signifikan khususnya dalam properti intelektual dan hak paten. Aset-aset tersebut menjadikan PBV tinggi, sementara laba bersih tidak mencerminkan sepenuhnya potensi nilai jangka panjang dari investasi tersebut [16].

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi diukur dengan melihat *adjusted R-squared*. Berdasarkan output tabel 5, terlihat bahwa nilai *adjusted R-squared* adalah sebesar 0.06355 atau 6.355%. Hal ini berarti bahwa proporsi pengaruh DPR, DER, dan PER terhadap PBV perusahaan manufaktur subsektor kesehatan tahun 2019-2022 sebesar 6.355%, sementara sisanya 93.645% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan secara parsial kebijakan hutang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor kesehatan tahun 2019-2022. Akan tetapi kebijakan dividen dan keputusan investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor kesehatan tahun 2019-2022. Sedangkan secara simultan kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor kesehatan tahun 2019-2022

Berdasarkan pemaparan pembahasan dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya adalah (1) peneliti menambah variabel bebas lain yang terkait dengan nilai perusahaan. Penelitian yang lebih komprehensif dapat mencakup faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi performa dan nilai perusahaan. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih kompleks sehingga dapat merepresentasikan kondisi lapangan yang sebenarnya, (2) Diharapkan penelitian selanjutnya menambah periode tahun yang dijadikan sampel. Penambahan periode waktu yang lebih lama memberikan variasi yang lebih beragam dalam data, memungkinkan identifikasi pola jangka panjang. (3) Penelitian selanjutnya juga harus berhati-hati dalam pemilihan sampel agar asumsi klasik dapat terpenuhi dan terbebas dari potensi outlier yang

dapat mempengaruhi interpretasi hasil. Dengan demikian, keakuratan dan keandalan temuan penelitian dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. S. Sampurna and M. N. Sari, "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016)," *J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 4, no. 4, pp. 103–19, 2018.
- [2] H. Purnama, "PERANAN CSR DALAM MEMEDIASI PENGARUH DIGITALISASI, KEPUTUSAN INVESTASI DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2016-2020)," *Medikonis*, vol. 13, no. 1, pp. 29–40, 2022, doi: 10.52659/medikonis.v13i1.52.
- [3] S. D. Deomedes and A. Kurniawan, "Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. GeoEkonomi*, vol. 9, no. 2, pp. 100–116, 2018, doi: 10.36277/geoekonomi.v9i2.27.
- [4] A. Suhartadi and Suhermin, "Pengaruh Keputusan Investasi, Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–19, 2018.
- [5] P. Purwanti, "Dampak Pertumbuhan Aset Perusahaan, Profitabilitas dan kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Apl. Manajemen, Ekon. dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 20–32, 2022, doi: 10.51263/jameb.v7i1.150.
- [6] Setiawati, "Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEI," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 8, pp. 1581–1590, 2021, [Online]. Available: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/308/261>
- [7] G. dewi Suminang, J. Ilmu, and R. Manajemen, "PENGARUH STRUKTUR MODAL , PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA) Gading Dewi Suminang Tri Yuniati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Sura," 2022.
- [8] S. Rohayati, "Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020," no. 1, pp. 44–52, 2022.
- [9] G. E. Leptasari and E. D. Retnani, "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Endang Dwi Retnani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 6, 2021.
- [10] S. T. Paramitha and Y. Sukandani, "Pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan farmasi," vol. 1, no. 1, pp. 109–118, 2019.
- [11] M. Salama, P. Van Rate, and V. N. Untu, "Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017," *Emba*, vol. Vol.7 No.3, no. 3, pp. 2651–2660, 2019.
- [12] E. Dela Oktiwiati and M. Nurhayati, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)," *Mix J. Ilm. Manaj.*, vol. 10, no. 2, p. 196, 2020, doi: 10.22441/mix.2020.v10i2.004.
- [13] K. Kosmaryati, C. A. Handayani, R. N. Isfahani, and E. Widodo, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel," *Indones. J. Appl. Stat.*, vol. 2, no. 1, p. 10, 2019, doi: 10.13057/ijas.v2i1.27932.
- [14] P. K. Hutang, D. A. N. Profitabilitas, T. Kebijakan, Y. Hutagaol, and D. P. S. E, "DIVIDEN (Studi pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI," pp. 1–20, 2020.

- [15] Damas Adi Permana, Nasrullah Dali, and Suprpti, "Pengaruh Struktur Modal Dan Leverage Terhadap Profitabilitas," *SIGMA J. Econ. Bus.*, vol. 4, no. 1, pp. 32–47, 2021, doi: 10.60009/sigmajeb.v4i1.80.
- [16] P. K. Apyrani, N. P. Y. Mendra, and P. W. Saitri, "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Nilai Perusahaan," *J. KARMA (Karya Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 1, no. 5, pp. 1795–1803, 2021.